

Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mitra Samira Travel

¹⁾Moh. Chairil Asmawan, ²⁾Tri Nur Wahyudi, ³⁾Martino Ferdinan, ⁴⁾Nahda Wahyuningrum

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email Corresponding: mca122@ums.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Mitra
Pelatihan
Public Speaking
Samira Travel
Seminar Bisnis
Seminar Inspirasi Umrah

Public speaking memerlukan keterampilan khusus untuk meyakinkan audiens. Kegiatan pelatihan bertujuan meningkatkan kepercayaan diri mitra Samira Travel. Pelatihan dilaksanakan di Solo Grand City Hotel Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, pelaksanaan hari Sabtu, 4 Januari 2025, diikuti 80 mitra. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 6 jam dengan metode Training of Trainer (TOT) yang dibagi menjadi dua sesi, pertama menggunakan metode ceramah dan kedua adalah metode praktik langsung. Hasil kegiatan pelatihan sesi 1 sangat memuaskan, yaitu 45 peserta paham sangat baik, 25 peserta paham dan 10 peserta menyatakan kurang paham. Hasil kegiatan pelatihan sesi 2 yaitu berkelompok yang masing-masing beranggotakan 7 sampai 10 orang yang dibagi berdasarkan keinginan peserta untuk mengikuti pelatihan pada bagian mana. Hasilnya sangat memuaskan karena semua peserta maju sehingga tampak profesinya masing-masing sesuai dengan yang diinginkan; Kepercayaan diri mitra juga meningkat, mereka mampu membaca materi dengan baik, dan mampu menerapkan teknik public speaking dengan baik. Kegiatan terakhir adalah evaluasi dengan hasil kurangnya pemahaman terhadap materi Company Product (CP), Business Seminar (SEBI), dan Umrah Inspiration Seminar (SIU).

ABSTRACT

Keywords:

Partners
Training
Public Speaking
Samira Travel
Business Seminar
Umrah Inspiration Seminar

Public speaking requires special skills to convince the audience. The training activity aims to increase the confidence of Samira Travel partners. The training was held at the Solo Grand City Hotel Surakarta, Central Java Province, on Saturday, January 4, 2025, attended by 80 partners. The activity was carried out for approximately 6 hours with the Training of Trainer (TOT) method which was divided into two sessions, the first using the lecture method and the second was the direct practice method. The results of the training session 1 were very satisfactory, namely 45 participants understood very well, 25 participants understood and 10 participants stated that they did not understand. The results of the training session 2 were in groups of 7 to 10 people each divided based on the participants' wishes to take the training in which section. The results were very satisfactory because all participants progressed so that it appeared that their respective professions were in accordance with their desires; Partners' confidence also increased, they were able to read the material well, and were able to apply public speaking techniques well. The final activity was an evaluation with the results of a lack of understanding of the Company Product (CP), Business Seminar (SEBI), and Umrah Inspiration Seminar (SIU) materials.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Komunikasi, manusia tidak bisa lepas dari kata komunikasi karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial menjadikan manusia harus berkomunikasi, saling berinteraksi setiap hari. Bahkan kemampuan komunikasi menjadi salah satu ketrampilan yang harus dipenuhi seorang tenaga kerja pada abad 21 (Rizawati, 2022) untuk membangun relasi (Manda et al., 2023). *Public speaking* merupakan kemampuan seseorang untuk bicara depan umum dengan percaya diri dan efektif (Hardyanti et al., 2024; Mario Krispinus Lipa, 2024). Kemampuan seseorang untuk berbicara dalam ranah formal, atau di depan publik tidak banyak dikarenakan saat seseorang berada dalam situasi yang menjadikan mereka pusat perhatian audiens, audiens merasakan emosi seperti ketakutan atau kecemasan (Zhang & Ardasheva, 2019). Padahal, kemampuan

komunikasi berbicara di depan umum digunakan di semua lini kehidupan personal maupun profesional (Guvendir et al., 2020). Kemampuan presentasi sangatlah penting dalam sebagian besar aspek kehidupan akademik maupun bisnis, mulai dari tugas kelas, pertemuan, wawancara hingga konferensi maupun pameran kerja (Dolan, 2017). Komunikasi mempunyai peran penting dalam segala bidang termasuk pendidikan.

Seorang mahasiswa yang mempunyai konsep diri akademik yang tinggi lebih mudah mengendalikan kecemasan berkomunikasinya dalam proses pembelajaran, termasuk group discussion, meeting, interpersonal, dan public speaking (Blegur et al., 2018). Selain itu, komunikasi juga menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi (Jatmika, 2017). Kemampuan komunikasi guru yang baik dapat memberikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran daring (Febiyanti & Syah, 2022). Melihat berbagai pandangan ini, komunikasi sangat penting dalam segala bidang, baik bidang bisnis atau non bisnis.

Samira Travel merupakan travel yang bergerak dalam bidang perjalanan haji dan umrah. Samira travel khususnya wilayah Surakarta, Karanganyar, Sragen, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, dan Wonogiri seringkali mengadakan acara baik secara formal ataupun secara pribadi yang dihadiri oleh puluhan bahkan sampai ratusan calon mitra atau calon jamaah. Kegiatan yang seringkali diadakan Samira Travel adalah Seminar Bisnis (SEBI) dan Seminar Inspirasi Umrah (SIU) yang diadakan di berbagai kota baik pulau Jawa maupun luar Jawa. Kegiatan secara formal tersebut biasanya diadakan di hotel, sedangkan kegiatan yang sifatnya pribadi biasanya dilaksanakan di rumah mitra atau biasa disebut dengan *homemeet*. Kegiatan baik secara formal maupun secara pribadi dibutuhkan seseorang untuk menjadi pembicara atau narasumber yang handal dan kompeten khususnya saat menjadi narasumber SEBI maupun SIU. Khusus kegiatan SIU dibutuhkan seseorang yang mampu mempengaruhi perasaan, hati seseorang agar tergerak jiwanya untuk segera ke baitullah.

Secara realita, Samira Travel merupakan travel terbesar di Indonesia, pernah mendapatkan rekor MURI yaitu pemberangkatan jamaah terbanyak saat masa pandemi, namun sayangnya, rekor MURI ini belum diimbangi dengan jumlah mitra yang mampu menjadi tampil di depan umum yang handal dan kompeten. Hal ini sangat disayangkan dan perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga perlu adanya pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri mitra Samira Travel. Berbagai pelatihan public speaking juga pernah dilakukan (Marani, 2021) melatih guru olahraga dengan tujuan untuk bagaimana melakukan komunikasi di depan umum. Pelatihan public speaking yang dilakukan oleh (Kusnadi et al., 2021) dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja Komunitas Kappas Surabaya. Sedangkan pelatihan public speaking yang dilakukan oleh (Adi Prasetyo et al., 2023) dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menyampaikan informasi di depan kelas. Namun, ketiga pelatihan public speaking tersebut hanya menjalankan satu metode yaitu ceramah, sedangkan pelatihan public speaking yang dilakukan oleh penulis adalah pengabdian dengan dua metode yaitu metode ceramah dan metode praktik secara langsung. Kedua, materi yang digunakan bukan materi public speaking secara umum akan tetapi menggunakan materi khusus dari Samira Travel sendiri.

II. MASALAH

Secara realita, Samira Travel merupakan salah satu travel terbesar di Indonesia bahkan sampai mendapatkan rekor MURI untuk pemberangkatan jamaah umrah terbanyak saat pandemi. Namun, sayangnya rekor MURI ini belum diimbangi dengan jumlah mitra yang menjadi narasumber yang handal dan kompeten. Samira Travel masih mengandalkan narasumber yang jumlahnya masih ratusan padahal mitra Samira yang tersebar berbagai kota di Indonesia mencapai ratusan ribu mitra. Hasil observasi mitra Samira Travel khususnya mitra di Surakarta, Karanganyar, Sragen, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, dan Wonogiri (biasa disebut dengan Solo Raya) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mitra terhadap product knowledge Samira, kurangnya percaya diri mitra dalam berkomunikasi. Kondisi ini juga diperjelas dengan hasil evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan sebelumnya yaitu optimalisasi whatsapp business dan pembuatan konten digital yaitu kurangnya kepercayaan diri mitra Samira untuk tampil mengisi acara baik menjadi MC maupun narasumber. Untuk itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan public speaking merupakan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian sebelumnya.

Observasi awal menunjukkan bahwa mitra Samira Travel daerah Solo Raya masih minim mitra yang mampu menjadi pembicara atau nara sumber. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap mitra Samira travel menunjukkan bahwa:

No.	Kesulitan
1	Mitra Samira Travel belum menguasai <i>product knowledge</i> secara menyeluruh
2	Mitra Samira Travel kurang percaya diri jika mengisi acara
3	Mitra Samira Travel yang menjadi nara sumber atau pembicara jumlahnya masih sedikit (20%)

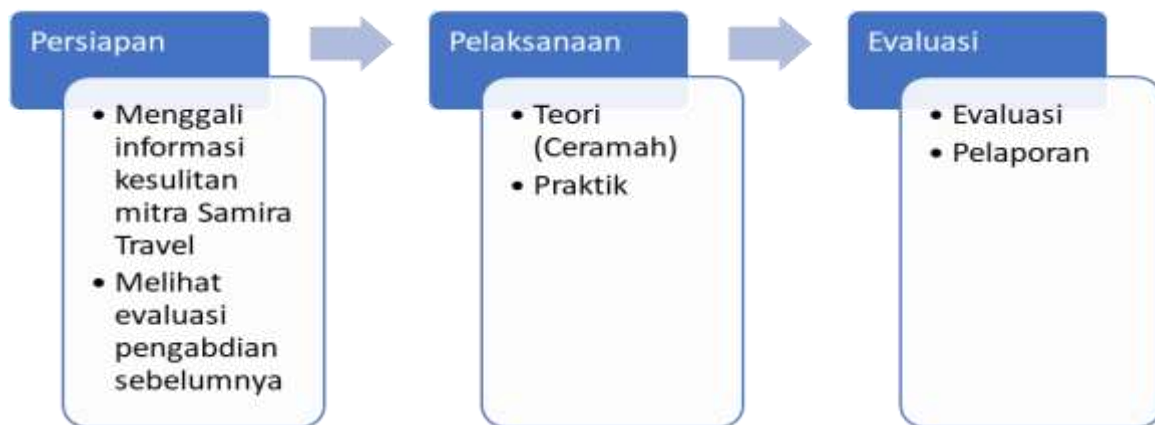
Berdasarkan tabel 1 maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah mitra Samira Travel. Solusi yang diberikan adalah pelatihan public speaking. Harapan dari pelatihan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri mitra dan pengetahuan *product knowledge* sehingga mampu menjadi nara sumber yang handal dan kompeten dalam bidangnya. Berikut adalah foto kantor cabang Samira Travel Sukoharjo.



Gambar 1. Kantor Samira Travel Cabang Sukoharjo

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program pendampingan yang ditujukan kepada mitra Samira Travel dalam melatih mitra Samira untuk dapat berbicara di depan umum dengan jumlah audiens minimal 50 peserta. Dalam kegiatan ini melibatkan 1 dosen yang berkolaborasi dengan 2 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan mitra Samira Travel. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2025 di Solo Grand City Hotel dengan mengundang pemateri dari kantor pusat Samira Travel. Hal ini dilakukan dikarenakan materi yang akan digunakan oleh mitra Samira adalah materi khusus bukan materi public speaking secara umum. Model atau bagan pelatihan public speaking sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar 1 terkait dengan bagan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan ada dua kegiatan, **pertama** adalah menggali informasi kesulitan mitra Samira Travel. Dalam hal ini dilakukan melalui observasi awal dengan bertemu kepala cabang Samira Travel SoloRaya dan beberapa mitra yang kebetulan ada di kantor cabang. **Kedua**, melihat kegiatan pengabdian sebelumnya baik yang dilakukan penulis atau penulis yang lain dengan cara menelusuri di internet.
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan ada dua kegiatan yaitu:
 - a. Teori (Ceramah), dalam hal ini perlu dilakukan tes awal terkait dengan pemahaman product knowledge Samira Travel.
 - b. Praktik secara langsung, peserta dibagi menjadi empat grup sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu Master of Ceremony (MC), Company Profile (CP), Seminar Bisnis (SEBI) dan Seminar Inspirasi Umrah (SIU). Masing-masing peserta akan tampil sesuai dengan bidang yang dipilihnya sehingga mereka akan menjadi pakar sesuai apa yang diinginkan oleh peserta
3. Tahap evaluasi
Tahap evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab atau sharing session dengan peserta untuk mengevaluasi pemahaman peserta pasca pelatihan public speaking.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *public speaking* dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Januari 2025 di Solo Grand City Hotel yang beralamat di Jl. K.H Samanhudi No.110, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Kegiatan dilakukan melalui dua tahap yaitu penjelasan materi dan pendampingan pelaksanaan atau praktik secara langsung. Tahap satu yaitu, penjelasan materi dilakukan dari jam 09.00-12.00 dengan materi *public speaking*. Kegiatan pelatihan dihadiri 80 mitra Samira Travel dengan latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang yang mereka miliki antara lain aktif di MUA, marketing perumahan, pedagang pasar, Guru, Ustadz, dan lain-lain. Berikut adalah lokasi pelatihan public speaking.



Gambar 3. Solo Grand City Hotel Lokasi Pelatihan Public Speaking

Materi presentasi yang disampaikan terkait dengan kegiatan workshop antara lain terkait dengan membuka mindset mitra Samira Travel, mengapa harus belajar *public speaking*, bagaimana *public speaking* yang baik. Presentasi dilakukan dalam waktu 2 jam dengan model ceramah dan 1 jam dilanjutkan dengan diskusi membahas kendala dan permasalahan yang dihadapi mitra Samira Travel. Dari kegiatan diskusi ini, ditemukan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu tidak mudah untuk berbicara di depan umum atau menjadi pembicara. Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang muncul kemudian dibahas bersama untuk menentukan solusi. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan materi *public speaking*, seperti terlihat dalam gambar 2.



Gambar 4. Peserta Pelatihan Antusias Dalam Mendengarkan Materi *Public Speaking*

Hasil penjelasan materi melalui presentasi menunjukkan bahwa dari 80 peserta yang hadir dan mengikuti workshop pelatihan *public speaking* adalah 45 peserta menjawab sangat memahami dengan cara mengacungkan jari, 25 peserta menjawab cukup memahami, dan 10 peserta menjawab kurang memahami. Dari hasil tersebut, berarti dengan metode presentasi yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab semua peserta pelatihan mampu memahami bagaimana cara *public speaking* yang baik dan benar. Hasil penjelasan materi dapat dilihat dalam bentuk grafik 1.



Gambar 5. Grafik Pemahaman Materi *Public Speaking*

Setelah tahapan penjelasan materi selesai, maka tahap selanjutnya adalah pendampingan pelaksanaan *public speaking* atau praktik secara langsung. Kegiatan praktik ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 jam dimulai dari jam 13.00 – 15.00. Kegiatan praktik ini dimulai dari peserta dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan keinginan mitra untuk siapa yang ingin menjadi Master of Ceremony (MC), siapa yang ingin menjadi nara sumber *company profile* dan siapa saja yang ingin menjadi nara sumber Seminar Bisnis (SEBI) dan Seminar Inspirasi Umrah (SIU). Langkah selanjutnya adalah 4 kelompok ini dibagi lagi menjadi beberapa grup. Kelompok MC dibagi menjadi 2 grup, kelompok CP dibagi menjadi 3 grup, kelompok SEBI dibagi menjadi 2 grup, dan kelompok SIU dibagi menjadi 2 grup. Pembagian ke dalam grup ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk bisa tampil presentasi dikarenakan dengan waktu yang terbatas dan jumlah peserta mencapai 80 orang. Hasil pemetaan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Kelompok Berdasarkan Profesi Yang Diinginkan

NO.	Keterangan	Kelompok	Grup
1	Master of Ceremony (MC)	20	2
2	Company Profile (CP)	30	3
3	Seminar Bisnis (SEBI)	15	2
4	Seminar Inspirasi Umrah (SIU)	15	2

Pembagian ke dalam grup ini ternyata berjalan dengan efektif, peserta dapat tampil atau perform sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Hasil kegiatan pelatihan berdasarkan kelompok profesinya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kegiatan Berdasarkan Kelompok Profesi

Indikator	Master Of Ceremony (MC)		Company Profile (CP)			Seminar Bisnis (SEBI)		Seminar Inspirasi Umrah (SIU)		Jumlah
	MC 1	MC 2	CP 1	CP 2	CP 3	SEBI 1	SEBI 2	SIU 1	SIU 2	
Presentasi	10	10	10	10	10	8	7	8	7	80
Percaya diri	7	8	7	8	8	7	6	7	6	64
Paham Product Knowledge	8	8	7	7	6	5	5	6	4	56

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa semua peserta tampil untuk presentasi atau praktik secara langsung baik itu yang ingin menjadi MC, CP, SEBI, dan SIU. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta berani tampil untuk maju presentasi atau praktik secara langsung. Untuk indikator percaya diri sebanyak 64 peserta menyatakan percaya diri sehingga dapat dikatakan sekitar 80% peserta tampil percaya diri,

sedangkan 20% peserta kurang percaya diri. Tujuan utama pelatihan ini dapat dikatakan sangat berhasil karena pelatihan ini dapat meningkatkan percaya diri peserta dengan prosentase 80%. Hal ini juga dinyatakan oleh (Kusnadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan public speaking, komunitas Kappas Surabaya menjadi lebih yakin dengan kemampuannya, optimis, objektif, bertanggungjawab, bertindak rasional dan realistis. Hasil penelitian (Hayati et al., 2024; Manda et al., 2023) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan public speaking. Kepercayaan diri ini membuat nara sumber atau yang mempresentasikan dapat mengurangi rasa gugup (Firdaus et al., 2024) sehingga dapat menyampaikan pesan yang dimengerti dan masuk ke dalam hati audiens (Asriandhini et al., 2020). Pelatihan public speaking juga dapat membantu dalam penguatan kompetensi komunikasi (Asriandhini & Trisnawati, 2023). Oleh karena itu, public speaking bukanlah kemampuan lahiriah sejak lahir tetapi merupakan keahlian yang diajarkan, dilatih dan kembangkan dari waktu ke waktu (Rahmawati, 2022).

Hasil pelatihan berikutnya adalah terkait dengan pemahaman product knowledge. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 80 peserta yang hadir, 56 peserta menyatakan paham product knowledge sehingga peserta yang kurang paham dengan product knowledge adalah 24 peserta atau 30%. Kurangnya percaya diri peserta yang ditunjukkan dengan prosentase sebesar 20% disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang product knowledge Samira Travel. Penguasaan materi menjadi salah satu faktor kepercayaan diri dalam public speaking (Asriandhini et al., 2020). Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Datu, 2024) bahwa penguasaan materi adalah pondasi utama dalam public speaking. Apabila si pemateri belum menguasai materi, ada salah satu teknik yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri yaitu dengan teknik *storytelling*. Teknik ini, bercerita tentang deskripsi secara jelas tentang ide, keyakinan, pengalaman pribadi dan pelajaran hidup melalui cerita atau narasi yang membangkitkan emosi dan wawasan yang kuat (Serrat, 2017). Bahkan *storytelling* saat ini sudah ada yang berbasis digital. Cerita berbasis digital telah menjadi sangat populer sebagai kegiatan lokakarya yang difasilitasi untuk melibatkan masyarakat dan mendorong mereka untuk berbagi pengalaman (Gubrium et al., 2016).

Tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Tahap ini dilaksanakan dengan tanya jawab atau diskusi terkait dengan pelatihan. Hasilnya adalah walaupun mereka berani tampil untuk presentasi di depan kelompok masing-masing akan tetapi mereka tetap gugup atau belum berani jika tampil di depan orang dengan jumlah yang banyak. Hal ini disebabkan pemahaman materi product knowledge belum menguasai dengan baik. Maka, rekomendasi untuk pelatihan berikutnya adalah pelatihan product knowledge Samira Travel.

V. KESIMPULAN

Berbicara di depan umum tidaklah mudah, apalagi berbicara di depan audiens dengan jumlah minimal 50 sehingga memerlukan adanya berbagai teknik dalam menyampaikan materi. Tujuan utama dari pelatihan ini dapat dikatakan sangat berhasil karena semua peserta dengan jumlah 80 berani tampil untuk presentasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tingkat kepercayaan diri peserta sangat tinggi yaitu 80% sedangkan 20% menyatakan kurang percaya diri. Sedangkan tingkat pemahaman product knowledge mencapai 70% sedangkan 30% menyatakan kurang memahami product knowledge. Padahal, berbagai penelitian atau pelatihan menyatakan bahwa pemahaman product knowledge atau materi sangat menentukan keberhasilan dalam public speaking. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking ini sangat berhasil. Hasil evaluasi menyatakan bahwa masih ada 30% yang menyatakan kurang memahami product knowledge sehingga perlu adanya pelatihan product knowledge. Rekomendasi pelatihan berikutnya adalah pelatihan product knowledge Samira Travel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendukung dalam pembiayaan kegiatan ini melalui skim Pengembangan Individual Dosen (PID). Terima kasih juga disampaikan kepada Samira Travel Kantor Cabang Soloraya yang telah memberikan ijin kegiatan serta ikut berpartisipasi secara kolaboratif dalam pengembangan mitra Samira.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Prasetyo, Hazmin, G., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk

- Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192–198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Asriandhini, B., & Trisnawati, T. (2023). Penguatan Kompetensi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4 SE-), 3267–3273. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1782>
- Blegur, J., Mae, R. M., & Wasak, M. R. P. (2018). Konsep Diri Akademik sebagai Solusi Mengendalikan Kecemasan Berkomunikasi Peserta Didik. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5827>
- Datu, Y. a. (2024). *Buku Ajar: Piublic Speaking*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Dolan, R. (2017). Effective presentation skills. *FEMS Microbiology Letters*, 364(24), fnx235. <https://doi.org/10.1093/femsle/fnx235>
- Febiyanti, & Syah, M. F. J. (2022). The Effect of Communication Skills and Work Motivation through Online Learning Understanding on Teacher Teaching Satisfaction at SMAN 1 Cikarang Pusat. *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 662(Icolae 2021), 701–709. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.070>
- Firdaus, F., Jatmiko, M. R., Sitti Nurrahmah, W. O., Martini, M., Sulistiyaningsih, S., Ismanto, F., & Effendi, M. (2024). Pelatihan Public Speaking Pada Ormawa Stie Anindiyaguna Dalam Menunjang Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 731–736. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2808>
- Gubrium, A., Fiddian-Green, A., & Hill, A. (2016). *Conflicting aims and minimizing harm: Uncovering experiences of trauma in digital storytelling about sexuality with young women*. https://doi.org/10.1057/978-1-137-54305-9_12
- Guvendir, E., Onat, O., & Doğruer, S. (2020). The Influence of Counsellor Trainee Support on Public Speaking and Foreign Language Speaking Anxiety in the Class Setting. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7, 11–26. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2020.01.002>
- Hardyanti, W., Kusumastuti, F., & Susilo, J. (2024). Penguatan Skill Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking pada Guru Sekolah Dasar di SDN Girimoyo 2 Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3414–3425.
- Hayati, S., Marhayani, D. A., & Basith, A. (2024). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang*. 61–66.
- Jatmika, S. (2017). The Use of ' Etic ' to Solve Communication Barrier Between the Supervisor and the Student in Social Media Era. *Proceedings of ISETH 2017 (The 3rd International Conference on Science, Technology, and Humanity)*, 148–156.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1303>
- Manda, D., Rahman, A., Darmayanti, D. P., Kasmita, M., & Rukmana, N. S. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public speaking di SMPN 33 Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4610–4620.
- Marani, I. N. (2021). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Public Speaking Di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021*, 2021. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Mario Krispinus Lipa, M. Y. S. (2024). Mengasah Kemampuan Public Speaking Melalui Program Suara yang Berbicara Untuk Anak Sekolah Dasar di Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 5(3), 3548–3554. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3815%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/3815/2535>
- Rahmawati. (2022). *Public Speaking itu Mudah*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tangerang1/baca-artikel/14892/Public%0ASpeaking-itu-Mudah.html>.
- Rizawati. (2022). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Sainifik Dengan Memanfaatkan Media Infografis. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 55–63. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.976>
- Serrat, O. (2017). *Storytelling*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_91
- Zhang, X., & Ardasheva, Y. (2019). Sources of college EFL learners' self-efficacy in the English public speaking domain. *English for Specific Purposes*, 53, 47–59. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2018.09.004>